



**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI BINA DANA ARTA TBK.
BERDASARKAN METODE EARLY WARNING SYSTEM (EWS)
PERIODE 2019-2023**

*(ASSESSMENT OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. TBK ARTA FUND BUILDING
INSURANCE. BASED ON THE EARLY WARNING SYSTEM (EWS) METHOD PERIOD 2019-
2023)*

Mariatul Fitria Cahyaningrum¹, Diana², Rezti³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

Email: mariatul1128@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze how the financial performance of PT. Bina Dana Arta Insurance Tbk. based on the Early Warning System (EWS) method for 2019-2023. The EWS method is used to identify potential financial problems early. Financial performance is measured by financial ratios, including Funds Adequacy Ratio (TKD), Underwriting Ratio (RU), Claim Expense Ratio (RBK), Liquidity Ratio (RL), Own Retention Ratio (RRS), Premium Growth Ratio (RPP), Agent Balance to Surplus (ABS), Solvency Margin Ratio (SMR) and Management Fee Ratio (RBM). This research focuses on one company, namely PT. Bina Dana Arta Insurance Tbk. during the 2019-2023 period. Data collection was carried out using secondary data in the form of PT financial reports. Bina Dana Arta Insurance Tbk. Period 2019–2023. The analysis technique used in this research uses the Early Warning System (EWS) method. Based on the results of this research using the Early Warning System (EWS) method, it shows that the Solvency Margin Ratio (SMR), Fund Adequacy Ratio (TKD), Claim Expense Ratio (RBK), Management Fee Ratio (RBM), Liquidity Ratio (RL), Agent Balance to Surplus (ABS) and Own Retention Ratio (RRS) show the best figures because during the period 2019 to 2023, they show figures below the maximum value that has been determined, while the ratios that show the worst figures are the Underwriting Ratio (RU) and the Ratio Premium Growth (RPP) which is below the minimum figure based on the provisions of the National Association of Insurance Commissioners (NAIC).

Keywords: Financial Performance, Early Warning System (EWS).

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS) tahun 2019-2023. Metode EWS digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan secara dini. Kinerja Keuangan diukur dengan rasio keuangan, antara lain Rasio Tingkat Kecukupan Dana (TKD), Rasio *Underwriting* (RU), Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio Likuiditas (RL), Rasio Retensi Sendiri (RRS), Rasio Pertumbuhan Premi (RPP), *Agent Balance to Surplus* (ABS), *Solvency Margin Ratio* (SMR) dan Rasio Biaya Manajemen (RBM). Penelitian ini berfokus pada satu perusahaan yaitu PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selama periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Periode 2019–2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Early Warning System* (EWS). Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) menunjukkan bahwa *Solvency Margin Ratio* (SMR), Rasio Tingkat Kecukupan Dana (TKD), Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio Biaya Manajemen (RBM), Rasio Likuiditas (RL), *Agent Balance to Surplus* (ABS), dan Rasio Retensi Sendiri (RRS) menunjukkan angka paling baik karena selama periode 2019 sampai 2023, menunjukkan angka di bawah nilai maksimum yang telah ditentukan sedangkan rasio yang menunjukkan angka paling buruk yaitu *Underwriting Ratio* (RU) dan Rasio Pertumbuhan Premi (RPP) yang berada di bawah angka minimal berdasarkan ketentuan *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Early Warning System (EWS)

PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis dituntut untuk mampu bersaing satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan juga tunduk pada persaingan sengit satu sama lain. Karna bisnis di bidang keuangan mengiklankan produk tidak berwujud yang membutuhkan tingkat kepercayaan pelanggan yang tinggi, perusahaan yang bergerak di industri ini diharapkan dapat menawarkan lebih banyak manfaat dan keuntungan dari pada persaingan untuk memenangkan persaingan. Perusahaan asuransi adalah salah satu jenis bisnis yang terlibat dalam keuangan. Ada 137 perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK dan 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Perusahaan - perusahaan asuransi tersebut terdiri dari perusahaan asuransi umum, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi wajib, perusahaan asuransi sosial dan reasuransi.

Usaha perasuransian telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia dan berperan dalam perjalanan sejarah bangsa berdampingan dengan sektor usaha lainnya. Sejauh ini, kehadiran usaha perasuransian seringkali terlihat sejalan dengan perkembangan pembangunan ekonomi yang semakin meningkat serta dalam rangka pengamanan kepentingan masyarakat atas hak milik maupun diri dan keluarganya. Peningkatan insurance minded ini haruslah didukung oleh keberadaan perusahaan-perusahaan asuransi yang profesional dan terpercaya. Sejalan dengan ini, maka akan timbul pertanyaan, bagaimana menentukan perusahaan asuransi yang profesional dan terpercaya. Hal ini akan tergantung pada beberapa hal yaitu peraturan pemerintah di bidang asuransi, penilaian kinerja perusahaan asuransi, dan kesehatan.

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan, pada umumnya para peneliti menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Riyanto dalam Siswandaru (2006:24), rasio - rasio dalam laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, *rasio leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan mengadakan analisa rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode, penganalisa dapat membuat penilaian atau pendapat yang lebih realistis. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (rasio historis).
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio - rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau menggunakan standar industri untuk waktu yang sama.

Early Warning System dibuat pada dekade 70-an dan mulai digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1977, dan berdasarkan analisis yang dihasilkan, disempurnakan terus setiap tahunnya. Dari pengalamannya, *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), sebagai pelopor *Early Warning System* telah merasakan manfaat sistem ini, yang terbukti efektif dalam mengidentifikasi perusahaan asuransi kerugian yang sehat dan tidak sehat. (Merawati, 2002:7)

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999:351), *EWS enables the department to detect early an impending insolvency of an insurer and to identify those insurers requiring closer monitor or immediate attention. It assists the department in the allocation of supervisory resources to those insurers that merit highest*



priority for review and inspection purposes. Paparan tersebut berarti EWS membantu departemen pada sebuah negara untuk mendeteksi solvabilitas perusahaan asuransi di masa mendatang dan mengidentifikasi perusahaan asuransi yang membutuhkan pengawasan segera. EWS membantu departemen dalam alokasi sumber daya pengawasan untuk perusahaan asuransi yang memiliki prioritas tinggi untuk tujuan tinjauan dan inspeksi.

Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan Asuransi karena banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sedang berkembang yang menjadi sorotan masyarakat salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Penetapan harga pokok yang berbeda disetiap perusahaan asuransi memungkinkan untuk mengukur terjadinya risiko dan memproyeksi hasil investasi sehingga masyarakat umum yang berpartisipasi menjadi tau apakah perusahaan memenuhi kewajibannya. Tingkat kesadaran masyarakat meningkat sangat pesat dibandingkan dulu mengingat betapa pentingnya memiliki asuransi jika tidak diawasi dengan baik maka akan terjadi efek negatif dan pengontrolan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS). Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

LANDASAN TEORI

Asuransi

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis dimana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga

yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, dimana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. Asuransi dalam Undang-Undang No.2 Th 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ke tiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Early Warning System

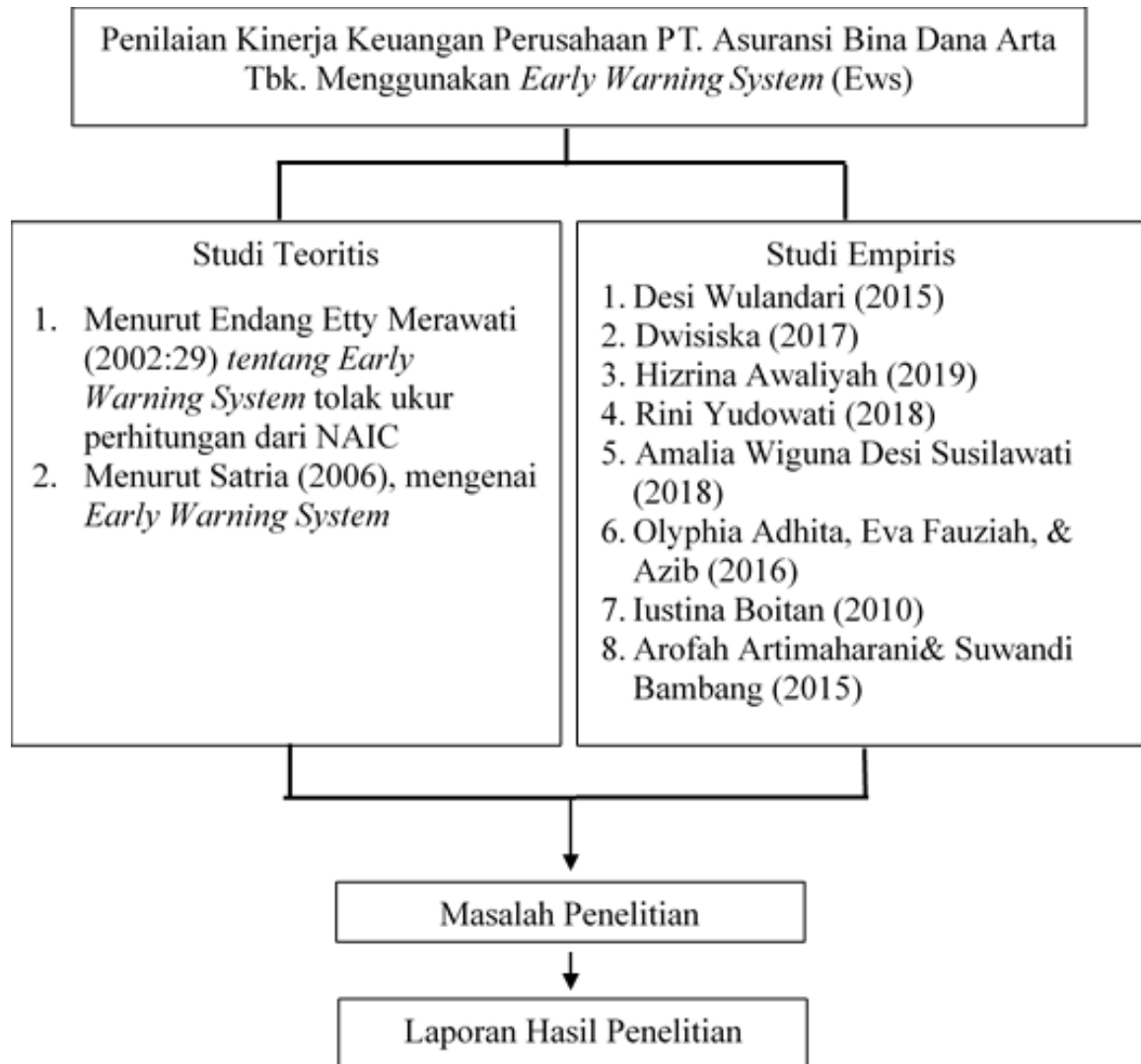
Menurut Endang Etty Merawati (2002:29), *Early Warning System* adalah tolok ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Disamping itu, sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Negara-negara lain di luar Amerika Serikat yang menerapkan sistem ini melakukan sedikit modifikasi terhadap rasio-rasio yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Satria dalam Kurniawan (2006:35), *Early Warning System* yang digunakan adalah modifikasi dari EWS yang dibuat oleh *National Association of Insurance Commissioner (NAIC) Insurance Regulatory Information System* (IRIS) yang berada di Amerika Serikat dengan tugas mengawasi kegiatan perasuransian di wilayah negara Amerika Serikat. Menurut Endang Etty Merawati (2002), rasio-rasio terpenting dalam *Early Warning System* adalah sebagai berikut:

1. *Solvency Margin Ratio*
2. Rasio Tingkat Kecukupan Dana
3. *underwriting Ratio*
4. Rasio Beban Klaim
5. Rasio Biaya Manajemen
6. Rasio Likuiditas
7. *Agent Balance To Surplus*
8. Rasio Pertumbuhan Premi
9. Rasio Retensi Sendiri

Kerangka Proses Berpikir

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu ketika akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Maka dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

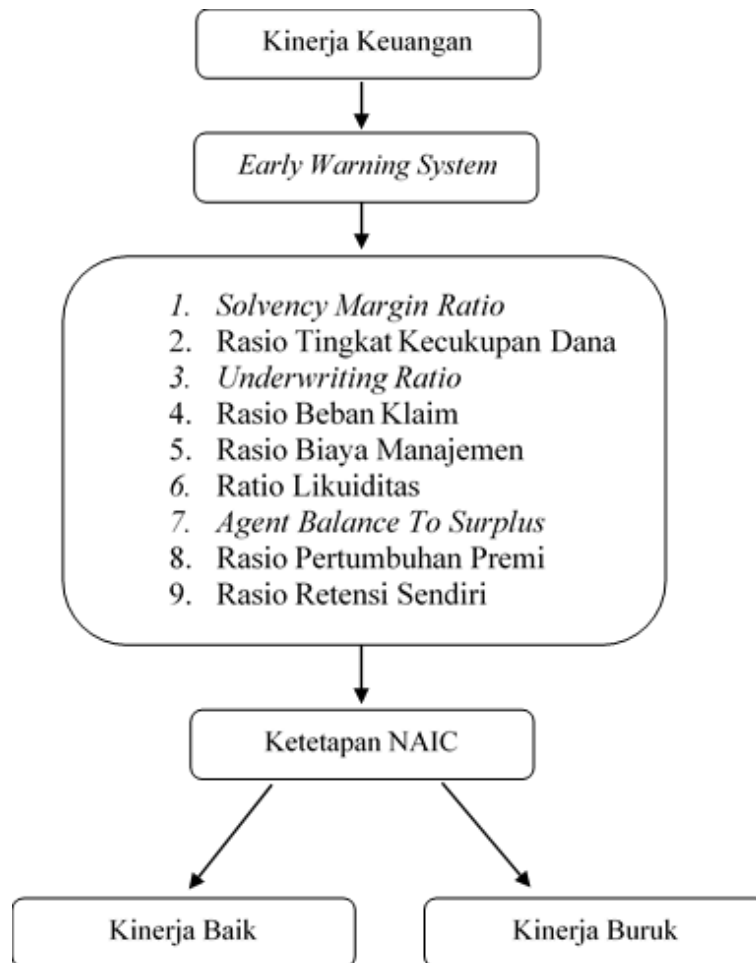


Gambar 1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan mendudukan penelitian masalah yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis dan empiris yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis masalah penelitian. Pola pikir yang digunakan untuk membuat kerangka proses berpikir tersebut adalah induktif dan deduktif. Dalam literatur sering kali kedua pola pikir tersebut dipergunakan sendiri - sendiri sehingga kurang memuaskan. Namun ketika dipergunakan secara bersama - sama sebagai bagian integral dari ilmu pengetahuan pola pikir demikian sangat bermanfaat (Kuncoro, 2003).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka proses berpikir diatas maka dibuat kerangka Konseptual berikut ini :



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, yang mengintegrasikan berbagai rasio keuangan dan operasional, penilaian kinerja perusahaan asuransi serta efektivitas sistem peringatan dini dapat dilakukan dengan lebih mendalam. Rasio-rasio seperti Margin Solvabilitas, Rasio Tingkat Kecukupan Dana, *Underwriting Ratio*, Beban Klaim, Biaya Manajemen, Likuiditas, *Agent Balance to Surplus*, Pertumbuhan Premi, dan Rasio Retensi Sendiri, memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Ketika diterapkan sesuai dengan ketentuan NAIC, rasio - rasio ini membantu dalam mengkategorikan kinerja perusahaan sebagai baik atau buruk. Kinerja yang baik ditandai dengan rasio - rasio

yang menunjukkan kekuatan finansial dan pengelolaan risiko yang efektif, sedangkan kinerja buruk tercermin dari rasio yang mengindikasikan potensi masalah atau ketidakstabilan. Evaluasi menyeluruh terhadap rasio-rasio ini adalah kunci untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, mengelola risiko, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Berdasarkan kerangka konseptual ini, alat evaluasi yang disediakan memungkinkan identifikasi dan penanganan potensi masalah keuangan serta perencanaan strategi perbaikan guna memastikan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan asuransi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Data yang digunakan berupa *time series* yang diambil dalam periode 2019 - 2023 yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangannya (Kuntjojo, 2009, hal. 11). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. dan annual report PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Selain itu, digunakan data pendukung dari *fact book* dan ringkasan kinerja perusahaan, yang juga dapat diunduh pada situs BEI seperti yang telah di sebutkan di atas.

Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2023. Perusahaan ini merupakan perusahaan asuransi swasta yang pertama kali *go public* dan merupakan perusahaan swasta terbaik terbukti ABDA kembali berhasil meraih penghargaan sebagai Perusahaan Asuransi berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan selama tahun 2017 versi Majalah Infobank. Namun, pada laporan keuangan sering mengalami fluktuasi sehingga penulis tertarik untuk memilih perusahaan ini sebagai tempat penelitian. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Februari hingga bulan Juli 2024.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian - uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator - indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Rasio
1.	Rasio Tingkat Kecukupan Dana (TKD)	Mengukur tingkat kecukupan dana pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	TKD = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Rasio Underwriting (RU)	Mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi pada PT	RU = $\frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Rasio
		Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023		
3.	Rasio Beban Klaim (RBK)	Mengukur tingkat beban klaim yang dikeluarkan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$RBK = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio
4.	Rasio Likuiditas (RL)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajibannya pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$RL = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Rasio Retensi Sendiri (RRS)	Mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$RRS = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$	Rasio
6.	Rasio Pertumbuhan Premi (RPP)	Mengukur kenaikan/penurunan yang signifikan pada volume premi netto memberikan gambaran kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$RPP = \frac{\text{Kenaikan/penurunan premi netto}}{\text{premi netto tahun sebelumnya}}$	Rasio
7.	<i>Agent Balance to Surplus (ABS)</i>	Mengukur solvabilitas perusahaan melalui asset yang tidak bisa dicairkan pada saat likuiditas, yaitu tagihan premi langsung pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$ABS = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
8.	<i>Solvency Margin Ratio (SMR)</i>	Mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari menutupi resiko yang telah dilakukan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023	$SMR = \frac{\text{Modal Disetor}}{\text{Premi Neto}}$	Rasio
9.	Rasio Biaya Manajemen (RBM)	Mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha dan dapat digunakan untuk memberikan indikasi tingkat efisiensi operasional perusahaan pada PT Asuransi	$RBM = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Rasio



No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Rasio
		Bina Dana Arta Tbk periode 2019 - 2023		

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan dan telah dipublikasi. Laporan keuangan yang dimaksud meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 31 Desember 2019 - 31 Desember 2023. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan salah satu jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam satu rentang waktu tertentu. (Dictio.id, 2018). Jenis data yang digunakan adalah *time series*, karena penelitian dilakukan secara beruntun dalam kurung waktu 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari 2019 sampai dengan tahun 2023.

Sumber data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Periode 2019 – 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dan meneliti buku, makalah, jurnal bisnis dan bahan bacaan lain di Internet serta meneliti filosofis yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasi. periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Solvency Margin Ratio

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari menutupi risiko yang telah dilakukan.

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Solvency Margin Ratio* PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Modal Disetor	Premi Netto	<i>Solvency Margin Ratio</i> (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp1.253.614.335	Rp909.229.441	137,88	Minimal 33.33	Baik
2020	Rp1.387.160.106	Rp232.030.440	597,84	Minimal 33.33	Baik
2021	Rp1.404.139.265	Rp178.028.469	788,72	Minimal 33.33	Baik
2022	Rp1.505.488.077	Rp503.074.762	299,26	Minimal 33.33	Baik
2023	Rp1.479.022.773	Rp497.993.648	297,00	Minimal 33.33	Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

2. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi. Nilai rasio yang rendah dari perhitungan rasio ini mencerminkan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Modal Sendiri	Total Aktiva	Tingkat Kecukupan Dana (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp1.253.704.378	Rp2.579.654.391	48,60	Minimal 28	Baik
2020	Rp1.387.236.002	Rp2.477.781.648	55,99	Minimal 28	Baik
2021	Rp1.404.139.265	Rp2.526.868.252	55,57	Minimal 28	Baik
2022	Rp1.505.488.077	Rp2.472.105.924	60,90	Minimal 28	Baik
2023	Rp1.479.022.773	Rp2.544.850.050	58,12	Minimal 28	Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

3. Underwriting Ratio

Underwriting adalah proses kegiatan asuransi bertujuan untuk menanggung jawab atas penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki seorang calon tertanggung serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasio *Underwriting* PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Hasil <i>Underwriting</i>	Pendapatan Premi	Rasio <i>Underwriting</i> (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp825.665.155	Rp909.229.441	90,81	Minimal 40	Baik
2020	Rp91.070.952	Rp232.030.440	39,25	Minimal 40	Kurang Baik
2021	- Rp478.676.034	Rp178.028.469	-268,88	Minimal 40	Kurang Baik
2022	Rp254.558.504	Rp503.074.762	50,60	Minimal 40	Baik
2023	Rp183.860.349	Rp497.993.648	36,92	Minimal 40	Kurang Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

4. Rasio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak bertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan bertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (bertanggung). Ratio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya ratio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan resiko.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp574.564.826	Rp909.229.441	63,19	Maksimum 66	Baik
2020	Rp127.344.936	Rp232.030.440	54,88	Maksimum 66	Baik
2021	Rp65.897.096	Rp178.028.469	37,01	Maksimum 66	Baik
2022	Rp218.269.502	Rp503.074.762	43,39	Maksimum 66	Baik
2023	Rp224.074.404	Rp497.993.648	45,00	Maksimum 66	Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

5. Rasio Biaya Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perhitungan Rasio Biaya Manajemen berada dalam kategori baik, yaitu perusahaan memiliki rasio Biaya Manajemen yang berada di bawah standar maksimum yang ditetapkan. Berikut tabel hasil perhitungan rasio biaya manajemen:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Biaya Manajemen PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Biaya Manajemen	Pendapatan Premi	Rasio Biaya Manajemen (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp329.115.512	Rp909.229.441	36,20	Maksimum 70	Baik
2020	Rp90.656.753	Rp232.030.440	39,07	Maksimum 70	Baik
2021	Rp82.738.923	Rp178.028.469	46,48	Maksimum 70	Baik
2022	Rp241.176.722	Rp503.074.762	47,94	Maksimum 70	Baik
2023	Rp252.105.703	Rp497.993.648	50,62	Maksimum 70	Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

6. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Jumlah Kewajiban	Total Kekayaan yang diperkenankan	Rasio Likuiditas (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp1.325.948.582	Rp1.358.785.262	97,58	Maksimum 100	Baik
2020	Rp1.090.545.646	Rp1.703.774.892	64,01	Maksimum 100	Baik
2021	Rp1.122.379.071	Rp1.862.963.774	60,25	Maksimum 100	Baik
2022	Rp966.617.847	Rp1.880.084.264	51,41	Maksimum 100	Baik
2023	Rp1.065.827.277	Rp1.668.604.640	63,88	Maksimum 100	Baik

7. Agent Balance to Surplus

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *agent balance to surplus* PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai rasio *agent balance to surplus* di bawah standar maksimum yang ditetapkan. Berikut ini hasil perhitungan *agent balance to surplus*:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Agent Balance to Surplus PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Tagihan Premi Langsung	Total Modal	Agent's Balance to Surplus (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp65.184.254	Rp1.253.704.378	5,20	Maksimum 40	Baik
2020	Rp88.991.682	Rp1.390.982.654	6,40	Maksimum 40	Baik
2021	Rp120.618.313	Rp1.408.317.802	8,56	Maksimum 40	Baik
2022	Rp80.654.625	Rp1.505.488.077	5,36	Maksimum 40	Baik
2023	Rp85.733.820	Rp1.479.022.773	5,80	Maksimum 40	Baik

Sumber: Data diolah, 2024

8. Rasio Pertumbuhan Premi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Rasio Perumbuhan Premi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk berada dalam kategori kurang baik. Berikut ini hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi.

Tabel 8

Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Kenaikan atau Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Rasio Pertumbuhan Premi	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	-Rp147.674.106	Rp1.056.903.547	-13,97	Minimal 23	Kurang Baik
2020	-Rp677.199.001	Rp909.229.441	-74,48	Minimal 23	Kurang Baik
2021	-Rp54.001.971	Rp232.030.440	-23,27	Minimal 23	Kurang Baik
2022	Rp325.046.293	Rp178.028.469	182,58	Minimal 23	Baik
2023	-Rp5.081.114	Rp503.074.762	-1,01	Minimal 23	Kurang Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

9. Rasio Retensi Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai rasio retensi sendiri di atas standar minimal yang ditetapkan. Berikut ini hasil perhitungan rasio retensi sendiri.

Tabel 9

Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk terhadap Tolak Ukur EWS (Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Premi Netto	Premi Bruto	Ratio Retensi Sendiri (%)	Tolak Ukur EWS (%)	Penilaian
2019	Rp909.229.441	Rp772.200.517	117,75	Minimal 33.33	Baik
2020	Rp232.030.440	Rp237.851.999	97,55	Minimal 33.33	Baik
2021	Rp178.028.469	Rp175.645.521	101,36	Minimal 33.33	Baik
2022	Rp503.074.762	Rp503.347.124	99,95	Minimal 33.33	Baik
2023	Rp497.993.648.000	Rp595.071.595	83,69	Minimal 33.33	Baik

Sumber: *Data diolah, 2024*

Hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Early Warning*

System (EWS)

- 1) Selama periode 2019 sampai dengan 2023, *Solvency Margin Ratio* perusahaan berada dalam kategori baik dan cenderung fluktuatif namun stabil. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk memiliki modal disetor yang mencukupi untuk menanggung risiko kerugian bagi pemegang polis atau tertanggung, dengan premi netto di atas standar minimum yang ditetapkan.
- 2) Rasio tingkat kecukupan dana perusahaan juga berada di atas standar minimal yang ditetapkan, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan perasuransian dan peningkatan modal sendiri dari waktu ke waktu. Hal ini memperkuat kinerja baik perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri.
- 3) Meskipun pada beberapa periode (2020, 2021, 2023) perusahaan memperoleh nilai *underwriting ratio* di bawah standar minimal, periode 2019 dan 2022 menunjukkan kategori baik. Ini mengindikasikan bahwa PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk berhasil menetapkan premi sesuai dengan risiko yang ditanggung, dengan penekanan pada manajemen risiko yang efektif.
- 4) Rasio beban klaim perusahaan terhadap tolak ukur EWS berada dalam kategori baik sepanjang periode penelitian, dengan nilai di bawah standar maksimum yang ditetapkan (66%). Meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, rasio ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk mampu mengelola pembayaran beban klaim dari pendapatan premi dengan efektif.
- 5) Rasio biaya manajemen perusahaan terhadap tolak ukur EWS juga menunjukkan kategori baik sepanjang 5 periode penelitian, dengan nilai di bawah standar maksimum yang ditetapkan (70%). Meskipun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Pengurangan biaya - biaya tersebut berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang merupakan kunci untuk pertumbuhan jangka panjang dan memberikan pengembalian investasi yang baik kepada pemegang saham.
- 6) Rasio likuiditas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk berada di bawah nilai maksimum tolak ukur metode *Early Warning System (EWS)*, tetapi tetap dalam kategori baik. Fluktuasi dalam rasio likuiditas ini mengindikasikan tantangan dalam mengelola arus kas perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
- 7) Selama 5 periode penelitian, *rasio Agent Balance to Surplus* PT. Asuransi Bina Dana Arta berada di bawah nilai maksimum tolak ukur metode *Early Warning System*, menunjukkan kategori baik. Rasio yang tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang polis bahwa klaim mereka akan ditangani dengan baik, sementara dari perspektif eksternal, ini juga meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham, pemerintah, dan lembaga pengawas keuangan terhadap kekuatan struktur keuangan perusahaan.
- 8) Rasio pertumbuhan premi PT. Asuransi Bina Dana Arta berada di bawah nilai minimum tolak ukur metode *Early Warning System*, menunjukkan kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan jumlah premi dari penjualan polis baru atau perpanjangan polis yang ada.
- 9) PT. Asuransi Bina Dana Arta memiliki nilai *underwriting* di atas standar minimum yang telah ditetapkan (33.33%) selama 5 periode. Konsistensi dalam rasio retensi yang baik menunjukkan



bahwa perusahaan mampu mengelola operasi asuransinya dengan baik, menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa retensi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk harus tetap terjaga dengan cara perusahaan menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang berstandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk pada kategori ini berarti tidak mau menanggung risiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi risiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola risiko bagi nasabahnya. (M. Imam Khatami, 124:2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) pada periode 2019 - 2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari 9 rasio sebagai indikator *Early Warning System* (EWS) mengetahui kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, ada 6 rasio yang sangat penting dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi karena mereka memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko, memenuhi kewajiban, dan menjaga stabilitas keuangan. Indikator rasio yang menunjukkan angka paling baik adalah *Solvency Margin Ratio*, Rasio Tingkat Kecukupan Dana, Rasio Beban Klaim, Rasio Biaya Manajemen, Rasio Likuiditas, *Agent Balance to Surplus*, dan Rasio Retensi Sendiri berdasarkan ketentuan *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) karena selama periode 2019 sampai 2023, menunjukkan angka di bawah nilai maksimum yang telah ditentukan. Artinya, selama waktu penelitian, bahwa perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Sedangkan indikator rasio yang menunjukkan angka paling buruk yaitu *Underwriting Ratio* dan Rasio Pertumbuhan Premi yang berada di bawah angka minimal berdasarkan ketentuan *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC). Artinya, *Underwriting Ratio* yang rendah menunjukkan masalah dalam manajemen risiko dan penetapan harga, sementara Rasio Pertumbuhan Premi yang rendah mencerminkan tantangan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

SARAN

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran yang diberikan adalah:

1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk sebaiknya terus mempertahankan kinerja perusahaan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan dapat bersaing dalam industri asuransi. Terus tingkatkan efisiensi dalam manajemen biaya operasional. Meskipun rasio biaya manajemen berada dalam kategori baik, upaya untuk mengendalikan kenaikan biaya akan membantu mempertahankan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Fokus pada perbaikan manajemen likuiditas untuk mengelola fluktuasi dalam arus kas perusahaan. Dengan mempertahankan likuiditas yang sehat, perusahaan dapat menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul di masa depan dengan lebih baik.

2. Terus tingkatkan modal disetor perusahaan dan manfaatkan dana dengan efektif. Meskipun



Solvency Margin Ratio dan tingkat kecukupan dana berada dalam kategori baik, mempertahankan dan mengembangkan modal perusahaan akan meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap risiko.

Lakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap semua rasio keuangan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi permasalahan lebih awal dan mengambil tindakan korektif yang tepat waktu.

3. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi *underwriting*, harga premi, dan strategi pemasaran mereka. Peningkatan efisiensi operasional dan inovasi produk juga bisa menjadi kunci untuk memperbaiki kinerja finansial jangka panjang perusahaan.

Karena Rasio *Early Warning System* (EWS) dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat, maka bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya dengan memberikan indikator - indikator yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah (2013). "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System Pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang" Jurnal Analisis Early Warning System untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012- 2017, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2897>
- Analisis Early Warning System(EWS) Dan Rbc Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018,
- Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Early Warning System pada PT.Prudential Life Insurance Syariah dan PT.Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah,
- Artimaharani, A. dan Suwardi, B. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Early Warning System. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi , 4-16
- Asuransi atau pertanggungan pada umum.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti (2006). Dasar – dasar Manajemen Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akutansi Keuangan : PSAK No.1
- Ikhsan, Arfan, dkk (2015). Metodologi Penelitian Bisnis, Bandung : Citapustaka
- Ioana, T. (2008). Early Warning System for The Romanian Banking Sector. The CAAMPL Approach , 3-19
- Juliandi, Azuar Dkk (2015). Metodologi Penelitian Bisnis, Medan : Umsu Press.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurningan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir,S.E., M.M. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kitab Undang – undang Hukum Dagang (KUHD) Buku Kesatu Bab IX tentang
- Len, Fatkurrohmah (2015) "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang
- Len, Fatkurrohmah. (2015) "Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia" Jurnal.
- Lifti Hardini (2018) "Analisis perbandingan kinerja keuangan Early Warning System perusahaan BUMN Angkasa Pura dan AIRNAV di Indonesia" jurnal Media.
- Munawir, S. (2012). Analisi Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.



- Oktavina, Kiki. 2014. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru
- Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/2386>
- Prasetyo, Lusiana. (2015) "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian Di Bursa Efek Jakarta" thesis.
- Sri Astuti (2018) "Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio Early Warning System pada perusahaan sub sector asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia" jurnal UPP AMP YKPN. Yogyakarta. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal.